

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna. Gaya belajar merupakan cara belajar yang terbaik, dengan mengenali gaya belajar yang tepat akan sangat bermanfaat pada seseorang sehingga memudahkannya untuk menyerap dan mengatur informasi yang didapat dari berbagai sumber dan juga membuat komunikasi kepada orang lain menjadi lebih efektif (Deporter & Henarcki dikutip dalam Halim, 2012, hal. 149). Masih banyak manfaat dari gaya belajar jika seseorang mempelajari dan mengetahui gaya belajar yang cocok dan kuat untuk dirinya. Gaya belajar sangat penting untuk diketahui setiap mahasiswa, karena banyak manfaat yang akan didapat (Deporter 2010).

Menurut Deporter & Henarcki (dikutip dalam Halim, 2012, hal. 143) gaya belajar terbagi tiga yaitu visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar secara visual lebih identik dengan belajar apa yang dilihat. Pelajar dengan gaya belajar auditori identik dengan belajar melalui apa yang mereka dengar, sedangkan pelajar dengan gaya belajar kinestetik identik dengan belajar melalui gerakan maupun sentuhan. Meskipun pada tahapan tertentu seseorang dapat menguasai ketiga gaya belajar tersebut, tetapi kebanyakan orang akan lebih dominan ke salah satu gaya belajar saja. Bagi beberapa orang yang mengetahui gaya belajar terbaiknya, akan

menimbulkan perbedaan antara beberapa orang yang belum mengetahui gaya belajar terbaiknya (Deporter & Henarcki, 2015).

Sejalan dengan penelitian Halim (2012), penelitian dari Hardiansyah (2014) pada mahasiswa Kedokteran Universitas Diponegoro hasil yang didapat bahwa gaya belajar yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa kedokteran adalah gaya belajar model visual dan auditori. Prestasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Diponegoro tidak dipengaruhi oleh gaya belajar, tetapi gaya belajar yang menggabungkan dua model gaya belajar seperti visual-kinestetik dapat meningkatkan prestasi belajar. Mahasiswa dengan model gaya belajar visual-kinestetik memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dari pada yang menggunakan salah satu gaya belajar saja.

Menurut Choudhary, Dullo, & Tandon (2011) pada mahasiswa kedokteran di India, gaya belajar pada laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan, dimana mahasiswa laki-laki memiliki gaya belajar yang cenderung mengarah ke gaya belajar audiokinestetik dan mahasiswa perempuan memiliki gaya belajar secara auditori, visual, dan kinestetik. Hasil dari gaya belajar yang dimiliki laki-laki dan perempuan menimbulkan perbedaan yang signifikan. Hasil yang didapat rata-rata mahasiswa perempuan memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Syafitri (2017) menyatakan salah satu faktor internal yang memengaruhi gaya belajar adalah jenis kelamin. Penyebab perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terletak pada kromosom seksnya sehingga menyebabkan adanya

perbedaan otak pada laki-laki dan perempuan dalam struktur latar belakang fungsinya. Perempuan memiliki *corpus collosum* lebih besar dibandingkan laki-laki sehingga menyebabkan perempuan lebih sering menggunakan emosi mereka dibandingkan dengan laki-laki, sejalan dengan penelitian Syafitri, penelitian dari Nuryoto (2015) juga mengungkapkan bahwa perempuan lebih tekun dan teliti. Sikap emosional perempuan yang lebih dominan dibanding fisiknya membuat perempuan selalu menempati sebagian besar dari urutan sepuluh terbesar pada setiap mata kuliah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief, Sikhabuden, & Ulfa (2018) menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki gaya belajar *convergen* atau kinestetik dan mahasiswa perempuan memiliki gaya belajar *divergen* atau kinestetik dan visual. Mahasiswa laki-laki lebih bisa melakukan hal-hal yang memakai gerak atau praktek daripada harus mendengarkan pelajaran yang disampaikan tanpa melakukan penerapan, sedangkan mahasiswa perempuan bisa menyerap pembelajaran hanya dengan melihat dan dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan melalui gerak atau praktek.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 20 orang mahasiswa keperawatan angkatan 2018 yang terdiri sepuluh mahasiswa laki-laki dan sepuluh mahasiswa perempuan diperoleh tujuh mahasiswa laki-laki mengatakan lebih memahami pelajaran jika dosen atau *clinical educator* melakukan demonstrasi di depan kelas dan memberi waktu kepada mahasiswa untuk melakukan demonstrasi ulang materi pelajaran yang sudah dipelajari, sedangkan tiga mahasiswa laki-laki mengatakan lebih mudah mengingat pelajaran dengan membaca materi yang

diberikan dosen atau *clinical educator*. Dari mahasiswa perempuan didapatkan lima mahasiswa mengatakan lebih mudah memahami pelajaran jika dosen atau *clinical educator* memberikan kesempatan untuk mahasiswa mempraktikkan kembali apa yang sudah dipelajarinya, empat mahasiswa perempuan mengatakan dapat memahami pelajaran dengan membaca ulang materi, dan satu mahasiswa perempuan mengatakan lebih mudah memahami pelajaran dengan mendengarkan video pembelajaran dan ceramah dosen.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa gaya belajar itu penting bagi setiap mahasiswa untuk membantu mendapatkan hasil belajar yang optimal baik dalam pembelajaran di kelas maupun pada saat praktik klinik. Kebaruan dari penelitian ini, belum pernah dilakukan penelitian di Fakultas Keperawatan di satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat tentang perbedaan gaya belajar berdasarkan jenis kelamin dan jurnal penelitian yang membahas gaya belajar mahasiswa keperawatan sangat minim karena kebanyakan jurnal membahas tentang siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk membantu setiap mahasiswa mengetahui gaya belajarnya dan mencari tahu apakah ada perbedaan antara gaya belajar berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat supaya mahasiswa dapat mengenal gaya belajarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Gaya belajar adalah cara setiap individu untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Sebagai seorang mahasiswa harus bisa mengenal gaya belajar yang sesuai dengan cara menangkap informasi. Gaya belajar terbagi tiga yaitu auditori, visual,

dan kinestetik. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam menentukan gaya belajar yang paling efektif bagi dirinya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan antara gaya belajar berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa keperawatan angkatan 2018 di satu institusi pendidikan swasta di Indonesia Barat

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan antara gaya belajar berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan swasta di Indonesia Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa keperawatan dengan jenis kelamin laki-laki di satu institusi pendidikan swasta di Indonesia Barat
- 2) Mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa keperawatan dengan jenis kelamin perempuan di satu institusi pendidikan swasta di Indonesia Barat
- 3) Mengidentifikasi perbedaan gaya belajar berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan swasta di Indonesia Barat

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Apakah ada perbedaan antara gaya belajar berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan swasta di Indonesia Barat ?

H_0 : Tidak ada perbedaan antara gaya belajar berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan di Indonesia Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan angkatan 2018 terhadap perbedaan gaya belajar antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

Mahasiswa dapat mengenali gaya belajar yang tepat bagi dirinya dan membantu fakultas untuk mempersiapkan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mahasiswa serta bagi penelitian selanjutnya sebagai dasar untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.